

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Soekanto (2019:102), riset merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis, metodologis, serta konsisten dengan tujuan utama menemukan kebenaran. Aktivitas ini terdiri atas tiga jenis pendekatan utama, yaitu:

1. Pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan berfokus pada analisis mendalam. Dalam pendekatan ini, aspek proses dan makna lebih diutamakan. Teori digunakan sebagai landasan dalam menyusun fokus kajian berdasarkan realitas empiris yang terjadi di lapangan.
2. Pendekatan kuantitatif, merupakan metode penelitian yang mengkaji fenomena secara sistematis dengan cara menghimpun data yang dapat diukur secara numerik, kemudian dianalisis menggunakan perangkat statistik, matematika, atau metode komputasi. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mengembangkan dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan gejala-gejala alamiah atau sosial.
3. Pendekatan campuran (mixed methods), adalah metode yang memadukan unsur kuantitatif dan kualitatif dalam satu kerangka penelitian. Karena menggabungkan dua pendekatan yang berbeda, jenis penelitian ini memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Di samping mengumpulkan dan menganalisis data, metode ini juga berupaya menyatukan kekuatan kedua pendekatan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap topik yang dikaji.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan pemilihan metode ini adalah karena kuantitatif memungkinkan pengukuran fenomena secara objektif dan

terstruktur. Melalui pengumpulan data berupa angka-angka yang dapat diolah secara statistik, peneliti memperoleh hasil yang lebih terukur, dapat diuji secara ilmiah, dan mudah untuk dibandingkan.

Selain itu, pendekatan kuantitatif mendukung pengujian hipotesis yang dirumuskan secara eksplisit dan sistematis, sehingga hasilnya memiliki tingkat kepercayaan dan validitas eksternal yang tinggi. Efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya juga menjadi salah satu keunggulan metode ini, terutama saat melibatkan jumlah responden dalam skala besar.

Dalam konteks penelitian yang penulis lakukan, penggunaan pendekatan kuantitatif akan sangat membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian secara tepat dan akurat. Hal ini sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk proses pengambilan keputusan serta kontribusi terhadap pengembangan teori ke depan. Secara umum, riset kuantitatif berorientasi pada angka dan pengolahan data numerik, menjadikannya pilihan yang relevan untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara ilmiah.

3.2 Variabel Penelitian

berdasarkan pemikiran sUryabrata (2019:25), konsep "vAriaBeL" punya banyak makna tergantung konteksnya. dalam konteks riset Ini, yang dimaksud dengan variable adalah segala hal yang diamati atau dijadikan fokus penelitian. Dalam banyak literatur, variabel sering juga dijelaskan sebagai faktor-faktor yang turut andil dalam munculnya suatu fenomena. Adapun dalam penelitian ini, variable Y (financial behavior) disebut sebagai *dependent variable*, karena ia dipengaruhi. sedangkan variable X, yaitu *Digital financialization*, termasuk kategori independent variable alias tidak tergantung. maka, hubungan antara X dan Y menggambarkan arah pengaruh dari proses digitalisasi terhadap perilaku keuangan itu sendiri.

Variabel (X) yaitu digitalisasi keuangan, Menurut Agus Santoso (2021:42), Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk

mengukur tingkat digitalisasi keuangan adalah terdiri dari 5 (Lima) indikator, yaitu:

1. Akses terhadap Layanan Keuangan Digital
2. Frekuensi Penggunaan Layanan Keuangan Digital
3. Tingkat Literasi Keuangan Digital
4. Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital
5. Kenyamanan dan Kepercayaan dalam Menggunakan Layanan Digital

Variabel (Y) Yaitu Perilaku Keuangan, Menurut Nababan & Sadalia (2020:14), Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku keuangan pelaku usaha terdiri dari 6 (enam) indikator, yaitu:

1. Perencanaan Keuangan
2. Pengelolaan Keuangan
3. Kebiasaan Menabung dan Berinvestasi
4. Perilaku Berhutang
5. Evaluasi dan Pengawasan Keuangan
6. Ketersediaan Infrastruktur Pendukung

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

berdasarkan pendapat Suryabrata (2019:25), konsep mengenai *variable* memiliki banyak makna tergantung konteksnya. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan variabel adalah segala hal yang diamati dan dianalisis peneliti sebagai objek kajian. sering kali, variabel juga dipahami sebagai unsur atau faktor yang memengaruhi sebuah fenomena atau kejadian yang sedang ditelusuri. oleh karena itu, terdapat dua jenis variabel yang dibedakan: VARIABEL X, yang disebut sebagai independent variable (dalam hal ini: *Digitalisasi Keuangan*), dan VARIABEL Y, yang merupakan dependent variable

atau variabel terikat (*Perilaku Keuangan*), karena hasilnya dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut.

3.3.2 Sampel

Mengacu pada pandangan Arikunto (2019:134), sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan dalam sebuah penelitian. Jika jumlah populasi melebihi 100 individu, maka pengambilan sampel dapat berkisar antara 10% hingga 20%. Sebaliknya, apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka keseluruhan populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode *Simple Random Sampling* karena teknik ini memberikan peluang yang setara bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi responden. Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan bias dan menjamin bahwa sampel benar-benar mencerminkan karakteristik populasi secara menyeluruh. Proses pengambilan sampel diawali dengan mengidentifikasi seluruh elemen populasi yang relevan, kemudian dilakukan pemilihan secara acak melalui metode seperti undian manual, tabel angka acak, atau bantuan aplikasi komputer.

Dengan metode ini, semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi dengan lebih valid ke populasi yang lebih luas. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menetapkan sebanyak 30 responden sebagai sampel dari populasi yang telah ditentukan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan kuantitatif, instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri, sering disebut sebagai *human instrument*. Seorang peneliti dituntut memiliki pemahaman teoretis yang memadai dan wawasan yang komprehensif agar mampu mengajukan pertanyaan yang tepat, menganalisis situasi secara kritis, serta menggambarkan dan merekonstruksi realitas sosial yang sedang dikaji secara mendalam dan bermakna.

Sebelum masuk ke tahap pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi permasalahan dan merumuskan tujuan penelitian secara sistematis. Kemudian, dibangunlah landasan teori yang relevan sesuai dengan isu yang dikaji, disertai dengan studi literatur yang mendalam untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai riset-riset terdahulu yang berkaitan dengan topik tersebut. Berdasarkan fondasi ini, peneliti mulai menyusun alat ukur yang sesuai, seperti angket atau formulir lain yang dapat menunjang proses pengumpulan data.

Untuk menjamin keakuratan instrumen tersebut, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas melalui pengujian awal (*pilot test*) pada kelompok kecil yang mewakili populasi. Jika ditemukan kekurangan, maka dilakukan perbaikan terhadap butir-butir dalam instrumen agar hasil yang diperoleh benar-benar konsisten dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, peneliti juga merancang kebutuhan teknis dan logistik penelitian, termasuk menetapkan teknik pengambilan sampel secara representatif serta memilih metode pengumpulan data yang efisien. Pada tahap ini pula, peneliti mengurus izin etik dari institusi yang berwenang guna memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian.

Mengacu pada Arikunto (2018:02), instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar

proses tersebut menjadi lebih mudah, hasilnya lebih akurat, lengkap, dan dapat dipercaya, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara efektif.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator tertentu yang telah ditentukan sebelumnya:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No item soal
Digitalisasi Keuangan (X)	1. Akses terhadap Layanan Keuangan Digital	1
		2
	2. Frekuensi Penggunaan Layanan Keuangan Digital	3
		4
	3. Tingkat Literasi Keuangan Digital	5
		6
	4. Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital	7
		8
	5. Kenyamanan dan Kepercayaan dalam Menggunakan Layanan Digital	9
		10
Perilaku Keuangan	1. Perencanaan Keuangan	1
		2

(Y)		
	2. Pengelolaan Keuangan	3 4
	3. Kebiasaan Menabung dan Berinvestasi	5 6
	4. Perilaku Berhutang	7 8
	5. Evaluasi dan Pengawasan Keuangan	9 10
	6. Ketersediaan Infrastruktur Pendukung	11 12

Skala penilaian yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2020:12) menyatakan bahwa, “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial”.

Tabel 3.2
Skoring Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Penggunaan model skala likert ini supaya responden memberikan respon terhadap pernyataan dengan memberikan salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban pada masing–masing pernyataan. Tiap–tiap respon diasosiasikan dengan suatu nilai dan nilai individual ditentukan dengan menjumlahkan nilai masing – masing pernyataan. Untuk nilai positif 5 sampai pada tingkat terendah dengan nilai 1.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:137), proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah. Aktivitas ini bisa dilakukan dalam berbagai situasi, dari berbagai sumber, serta melalui beragam metode yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keberadaan data yang akurat menjadi penentu utama dalam pencapaian tujuan penelitian, sehingga teknik yang digunakan harus mengikuti prosedur dan pendekatan ilmiah yang telah ditetapkan.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2021:223), observasi memiliki karakteristik unik dibanding metode lainnya karena memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung objek, baik manusia maupun fenomena alam. Djaali (2020:53) menambahkan bahwa observasi dilakukan melalui proses pencatatan secara terstruktur terhadap gejala-gejala atau indikator dari variabel yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung kondisi di lapangan pada lokasi UMKM di Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara.

2. Kuesioner (Angket)

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022:142), kuesioner adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Instrumen ini

berisi pertanyaan yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti dan wajib dijawab oleh partisipan. Untuk penelitian ini, distribusi kuesioner dilakukan melalui Google Form, mengingat masih adanya sistem pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan pada beberapa kelompok. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang pendidikan dan hubungannya dengan kinerja guru. Jawaban yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan software statistik SPSS versi 26.

3. Dokumentasi

Mengacu pada Sugiyono (2018:476), dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh informasi melalui sumber tertulis, seperti buku, arsip, laporan, foto, maupun dokumen visual lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat hasil dari observasi maupun wawancara. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan dokumen dapat meningkatkan keandalan data serta menambah nilai kredibilitas temuan, terutama jika didukung oleh bukti konkret seperti gambar atau karya tulis ilmiah yang relevan.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis korelasi yaitu korelasi bivariat dengan bantuan *SPSS for Windows* (IMB SPSS STATISTIK 26). Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi:

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang di lokasi penelitian terlebih dahulu diuji coba di lokasi lain untuk mendapatkan instrumen yang sahih (valid) dan handal (reliabel) secara empiris. Lokasi pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan di UMKM Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

a. Uji Validitas

Uji Validitas Data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesabaran suatu alat ukur. Uji validitas data yang digunakan oleh peneliti menggunakan aplikasi *SPSS* dimana merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik Dasar pengambilan keputusan uji validitas data adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung dengan nilai r table.
 - a. Jika nilai r hitung $> r$ table, maka item soal angket tersebut dinyatakan *valid*.
 - b. Jika nilai r hitung $< r$ table, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak *valid*.
2. Membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan person Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut *valid*.
 - b. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan person correlation bernilai negative, maka item soal angket tersebut tidak *valid*.

Dalam dasar keputusan di atas kita bisa simpulkan, apabila data valid maka angket berkorelasi signifikan terhadap skor total artinya item angket sesuai.

b. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2019:12) menjelaskan bahwa reliability menggambarkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan dalam mengumpulkan data karena telah memenuhi standar kualitas yang layak. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan menghasilkan output data yang dapat dipercaya. Dengan kata lain, instrumen yang reliable adalah instrumen yang mampu memberikan hasil konsisten saat digunakan dalam kondisi yang sama.

Uji reliabilitas sendiri merupakan cara untuk mengukur konsistensi internal dari alat ukur. Pengujian ini biasanya

menggunakan Cronbach's Alpha sebagai indikator utama untuk melihat sejauh mana item-item dalam satu variabel saling berkaitan. Jika nilai Cronbach Alpha berada di atas angka 0,60, maka variabel tersebut dianggap memiliki konsistensi internal yang memadai. Namun, bila hasilnya rendah, hal itu bisa jadi disebabkan oleh persepsi responden yang bervariasi atau kurangnya pemahaman terhadap pertanyaan yang diajukan dalam instrumen tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau error term dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Salah satu metode yang umum digunakan dalam proses ini adalah dengan memanfaatkan normal probability plot, di mana penyebaran titik-titik pada grafik akan dianalisis. Jika titik-titik data terlihat mengikuti pola garis diagonal, maka bisa disimpulkan bahwa residual menyebar secara normal. Selain itu, pemeriksaan juga dapat dilakukan melalui histogram residual untuk melihat apakah bentuknya menyerupai distribusi normal (Ghozali, 2018).

Adapun indikator dalam pengambilan keputusan antara lain:

1. Ketika titik-titik residual berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, maka asumsi normalitas dianggap terpenuhi.
2. Sebaliknya, apabila titik-titik tersebut menyebar jauh dari garis diagonal atau menyimpang dari arahnya, berarti data tidak memenuhi asumsi distribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara

variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang efektif, seharusnya tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen. Deteksi multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Pendeteksian multikolinieritas dalam model ini memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang sangat tinggi, namun terdapat variabel-variabel bebas individual yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Analisis matriks korelasi antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi ($>0,9$) antara variabel bebas, ini menunjukkan kemungkinan adanya multikolinieritas.
- 3) Melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, ini mengindikasikan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan varians variabel dalam model tidak sama. Uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yang mengkorelasikan antara residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan

jika hasil korelasi lebih besar dari 0.05 maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linear berganda, langkah berikutnya adalah melakukan Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana fungsi regresi dari sampel dapat memprediksi nilai aktual. Secara statistik, Uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan melalui penilaian koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Menurut Ghozali (2019), hasil perhitungan statistik dianggap signifikan secara statistik jika nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (di mana hipotesis nol ditolak). Sebaliknya, hasil perhitungan statistik dianggap tidak signifikan jika nilai uji statistik berada dalam daerah di mana hipotesis nol diterima.

a. Regresi Linear sederhana

Pada dasarnya, analisis regresi adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X (variabel independen) dan variabel Y (variabel dependen). Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menentukan apakah terdapat dampak atau pengaruh dari digitalisasi keuangan (X) terhadap perilaku keuangan (Y). Pola hubungan ini dijelaskan melalui suatu model persamaan sebagai berikut (Santoso, 2018)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = perilaku keuangan

a = konstanta dari persamaan regresi

X = digitalisasi keuangan

b = Koefisien regresi dari variabel digitalisasi keuangan

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2018:97) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi yaitu di antara nol dan satu. Kecilnya nilai R^2 memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Jika nilai variabel memiliki nilai mendekati angka satu, berartikan bahwa variabel independen memberi informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana persentase variasi variabel bebas (independen) dalam model regresi linier berganda mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2018). Rentang nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

c. Uji T

Uji t merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Dilakukannya uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel yang dimana tingkat signifikansi pada penelitian ini menggunakan sebesar 5% sehingga berkemungkinan

kesimpulan yang didapatkan mempunyai toleransi kesalahan sebesar 5% atau probabilitas sebesar 95%. Adapun kriteria yang digunakan dalam menarik kesimpulan yaitu :

Uji statistik T pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara sendiri dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam hal ini apakah variabel dimensi Latar belakang pendidikan benar-benar berpengaruh terhadap variabel Kinerja Guru. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Quick Look* dan juga membandingkan nilai statistik T dengan titik kritis menurut tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $<(0,05)$, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $>(0,05)$, maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

b. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3
Jadwal penelitian

KEGIATAN	BULAN		
	Jan-Feb	Mart-Aprl	Mei-Juani

		I	II	I	II	III	IV	I	II	III	I V	I	II	III	IV
1.	Penyusunan Proposal														
2.	Pengajuan Proposal														
3.	Seminar Proposal														
4.	Revisi Proposal														
5.	Pengambilan data awal														
6.	Konsultasi dengan Dosen Pembimbing														
7.	Pengambilan data lanjutan														
8.	Penulisan naskah Skripsi														
9.	Pemeriksaan oleh Dosen Pembimbing														
10.	Penyempurnaan data														
11.	Penulisan naskah skripsi lanjutan														
12.	Penyempurnaan naskah dan persiapan ujian skripsi														
13.	Penyerahan naskah dan persiapan meja hijau														

Sumber : Olahan Peneliti, 2025